

**PENGEMBANGAN BOLA ROTSPON SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN
PERMAINAN SEPAK TAKRAW PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
NEGERI PLAOSAN 2 MLATI KABUPATEN SLEMAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Sukaryanto
NIM. 13604227057

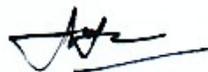
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Pengembangan Bola Rotspon Sebagai Sarana Pembelajaran Permainan Sepak Takraw Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Plaosan 2 Mlati Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”, yang disusun oleh Sukaryanto, NIM 13604227057 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juni 2015

Pembimbing,



Saryono, M.Or
NIP. 19811021 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengembangan Bola Rotspon Sebagai Sarana Pembelajaran Permainan Sepak Takraw Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Plaosan 2 Mlati Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta” benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda Yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juni 2015

Yang menyatakan



Sakarvanto

NIM. 13604227057

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Pengembangan Bola Rotspon Sebagai Sarana Pembelajaran Permainan Sepak Takraw Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Plaosan 2 Mlati Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta" yang disusun oleh Sukaryanto, NIM 13604227057 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 06 Agustus 2015 dan dinyatakan lulus.

| Nama | Jabatan | Tandatangan | Tanggal |
|----------------------------|--------------------|--|-----------|
| Saryono, M.Or | Ketua Penguji |  | 8/9 2015 |
| Fathan Nurcahyo, M.Or | Sekretaris Penguji |  | 7/9 2015 |
| AM. Bandi Utama, M.Pd | Penguji I |  | 21/8 2015 |
| A. Erlina Listyarini, M.Pd | Penguji II |  | 2/9 2015 |

Yogyakarta, September 2015
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Drs. Rumpis Agus Sudarko, MS.
NIP. 19600824 198601 1 001

MOTTO

1. Belajar bersabar dari sebuah kemarahan dan belajar mengalah dari sebuah keegoisan (Sukaryanto).
2. Jangan pernah terhenti dalam penyesalan kehidupan, karena penyesalan hidup adalah jurang yang sangat dalam dan tak berdasar (Wijang Wahyu Wiwoho).

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kupersembahkan Tugas Akhir Skripsi ini untuk:

1. Murni Suryanti istriku tercinta, terimakasih atas do'a dan kasih sayang yang tiada henti.
2. Aditya Rais Mahendra, Irsyad Rais Adi Mahendra, anak-anakku yang kusayangi.

**PENGEMBANGAN BOLA ROTSPON SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN
PERMAINAN SEPAK TAKRAW PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
NEGERI PLAOSAN 2 MLATI KABUPATEN SLEMAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**Oleh:
Sukaryanto
NIM. 13604227057**

ABSTRAK

Permasalahan penelitian adalah proses kegiatan pembelajaran permainan sepak takraw di SD Negeri Plaosan 2 Mlati Kabupaten Sleman kurang didukung dengan ketersediaan sarana prasarana yang lengkap. Tujuan penelitian untuk menghasilkan produk bentuk pengembangan sarana pembelajaran bola rotspon di SD Negeri Plaosan 2 Mlati Kabupaten Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development (R&D)* Sugiyono (2010), dengan dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan keseluruhan 9 langkah yang difokuskan untuk menghasilkan sarana bola rotspon dalam pembelajaran permainan sepak takraw. Instrumen dalam penelitian ini guna mengungkap mengenai bentuk pengembangan sarana pembelajaran permainan sepak takraw bola rotspon di SD Negeri Plaosan 2 Mlati Kabupaten Sleman dengan menggunakan lembar uji skala kecil dan uji skala besar. Uji coba produk bertujuan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan kebaikan/ keefektifan produk yang dihasilkan. Analisis data, yaitu: kualitatif dan kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan sarana bola rotspon dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran permainan sepak takraw di SD Negeri Plaosan 2 Mlati Kabupaten Sleman. Hasil validasi ahli sarana prasarana dan ahli materi pembelajaran menunjukkan bola rotspon harus dengan 2 lapisan spon dapat digunakan sebagai uji coba skala kecil tanpa perbaikan. Uji coba skala besar dengan melibatkan keseluruhan 26 siswa menunjukkan bola rotspon dengan 2 lapisan spon layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran permainan sepak takraw di SD Negeri Plaosan 2 Mlati Kabupaten Sleman. Bola rotspon dengan 2 lapisan spon mempunyai berat 140 gram dengan garis tengah lingkaran sepanjang 46 cm. Pembuatan bola rotspon dengan 2 lapisan spon membutuhkan biaya sebesar Rp. 19.400,00.

Kata kunci : *Pengembangan, Sarana, Pembelajaran Sepak Takraw, Bola Rotspon, Siswa SD*

KATA PENGANTAR

Tidak ada kata-kata yang pantas diucapkan selain mengucapkan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya, sehingga proses penyusunan skripsi yang berjudul “Pengembangan Bola Rotspon Sebagai Sarana Pembelajaran Permainan Sepak Takraw Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Plaosan 2 Mlati Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”, dapat terselesaikan. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jasmani di Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor UNY yang telah mengizinkan penulis untuk kuliah di FIK UNY.
2. Rumpis Agus Sudarko, M.S., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi ini.
3. Amat Komari., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY atas segala kemudahan yang diberikan
4. Sriawan, M.Kes., Ketua Prodi PGSD Penjas yang telah menyetujui dan mengizinkan pelaksanaan penelitian ini.
5. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes., Dosen Penasehat Akademik yang telah membantu penulis dalam permasalahan akademik dan penyusunan skripsi.

6. Saryono, M.Or., Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar dan pengertiannya dalam memberikan bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/ Ibu dosen yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat, serta seluruh staf karyawan FIK UNY yang telah memberikan pelayanan untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Sudarini, S.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri Plaosan 2 Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman, terima kasih atas dukungan dan bantuannya selama penelitian berlangsung.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan demi terselesaikannya penelitian ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penyusun pada khususnya.

Yogyakarta, 29 Mei 2015

Penulis.

DAFTAR ISI

| | halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| HALAMAN ABSTRAK | vii |
| HALAMAN KATA PENGANTAR | viii |
| HALAMAN DAFTAR ISI | x |
| HALAMAN DAFTAR TABEL | xii |
| HALAMAN DAFTAR GAMBAR | xiii |
| HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 4 |
| C. Batasan Masalah | 5 |
| D. Rumusan Masalah | 5 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 5 |
| BAB II. KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Kajian Teoritik..... | 7 |
| 1. Hakikat Pengembangan..... | 7 |
| 2. Hakikat Pembelajaran..... | 7 |
| 3. Hakikat Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Penjas..... | 11 |
| 4. Hakikat Sepak Takraw | 15 |
| 5. Pembelajaran Sepak Takraw di Sekolah Dasar | 23 |
| 6. Hakikat Rotan dan Spon Karet | 24 |
| 7. Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar | 27 |
| B. Penelitian yang Relevan | 28 |
| C. Kerangka Berpikir | 29 |
| BAB III. METODE PENELITIAN | |
| A. Desain Penelitian | 31 |

| | |
|--|----|
| B. Prosedur Pengembangan | 31 |
| C. Instrumen Penelitian | 33 |
| D. Uji Coba Produk | 33 |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian | 37 |
| B. Pembahasan | 47 |
| BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan | 49 |
| B. Implikasi Hasil Penelitian | 49 |
| C. Keterbatasan Hasil Penelitian | 50 |
| D. Saran-Saran | 50 |
| DAFTAR PUSTAKA | 52 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian..... | 33 |
| Tabel 2. Skala Persentase Uji Coba Skala Kecil..... | 41 |
| Tabel 3. Skala Persentase Uji Coba Skala Besar | 45 |
| Tabel 4. Perbandingan Kelacakan Kondisi Bola..... | 46 |
| Tabel 5. Rincian Biaya Pembuatan Bola Rotspon 1 Lapisan..... | 46 |
| Tabel 6. Rincian Biaya Pembuatan Bola Rotspon 2 Lapisan..... | 47 |
| Tabel 7. Perbandingan Bola Rotan, Bola Sintetis, dan Bola Rotspon | 48 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 1. Lapangan Sepak Takraw | 17 |
| Gambar 2. Bola Sepak Takraw..... | 18 |
| Gambar 3. Keterampilan Sepaksila | 20 |
| Gambar 4. Keterampilan Sepakkuda..... | 20 |
| Gambar 5. Keterampilan Sepakcungkil..... | 20 |
| Gambar 6. Keterampilan Menapak | 21 |
| Gambar 7. Keterampilan Sepak Simpuh atau Sepak Badek | 21 |
| Gambar 8. Keterampilan <i>Heading</i> | 21 |
| Gambar 9. Keterampilan Mendada | 22 |
| Gambar 10. Keterampilan Memaha | 22 |
| Gambar 11. Keterampilan Membahu | 22 |
| Gambar 12. Bentuk Rotan | 25 |
| Gambar 13. Bentuk Spon Karet | 26 |
| Gambar 14. Langkah-Langkah Penggunaan Metode <i>Research and Development (R&D)</i> | 32 |
| Gambar 15. Proses Pengayaman Bola..... | 38 |
| Gambar 16. Proses Pemotongan Busa..... | 38 |
| Gambar 17. Pengayaman Busa..... | 38 |
| Gambar 18. Bola Rotspan Setengah Jadi | 39 |
| Gambar 19. Hasil Bola <i>Rotspan</i> dengan Satu Lapisan Spon | 39 |
| Gambar 20. Pelaksanaan Uji Coba Skala Kecil | 41 |
| Gambar 21. Diagram Batang Skala Uji Coba Skala Kecil..... | 42 |

| | | |
|------------|--|----|
| Gambar 22. | Tahapan Pelaksanaan Pemotongan Busa..... | 43 |
| Gambar 23. | Tahapan Pelaksanaan Pendobelan Busa..... | 43 |
| Gambar 24. | Bola Rotspon Penuh dengan Pendobelan Busa | 43 |
| Gambar 25. | Pelaksanaan Uji Coba Skala Kecil Besar | 44 |
| Gambar 26. | Implementasi Bola Rotspon dalam Permainan Sepak..... | 44 |
| Gambar 27. | Diagram Batang Uji Coba Skala Besar..... | 45 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | halaman |
|---|---------|
| Lampiran 1. Permohonan Ijin Penelitian | 55 |
| Lampiran 2. Lembar Pengesahan Proposal Penelitian..... | 56 |
| Lampiran 3. Surat Pengantar Ijin Penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta... .. | 57 |
| Lampiran 4. Surat Keterangan Validasi Ahli Sarana Prasarana.. .. | 58 |
| Lampiran 5. Dokumentasi Tahapan Melakukan Validasi Ahli Sarana Prasarana..... | 60 |
| Lampiran 6. Surat Keterangan Validasi Ahli Materi Pembelajaran | 61 |
| Lampiran 7. Dokumentasi Tahapan Melakukan Validasi Ahli Materi Pembelajaran | 62 |
| Lampiran 8. Surat Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dari Kepala Sekolah SD Negeri Plaosan 2 Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman.. .. | 63 |
| Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari KepalaSekolah SD Negeri Plaosan 2 Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman..... | 64 |
| Lampiran 10. Lembar Evaluasi Siswa | 65 |
| Lampiran 11. Statistik Uji Coba Skala Kecil..... | 67 |
| Lampiran 12. Statistik Uji Coba Skala Besar | 68 |
| Lampiran 13. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian | 69 |
| Lampiran 14. Contoh Pengisian Lembar Siswa..... | 74 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasyarakatkan olahraga melalui pengembangan usia dini (Sekolah Dasar) dapat melalui kegiatan pembelajaran Penjasorkes di sekolah. Aktivitas olahraga dengan menggunakan peralatan bola besar, merupakan salah satu jenis kegiatan olahraga yang ada di lingkup Sekolah Dasar. Permainan bola besar "sepak takraw" merupakan salah satu cabang olahraga yang sudah dikembangkan dan diperkenalkan kepada siswa Sekolah Dasar.

Penjasorkes di Sekolah Dasar berisi materi-materi yang dapat dikelompokkan menjadi aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, akuatik, pendidikan luar kelas, permainan dan olahraga. Sebagai contoh di kelas V semester II Sekolah Dasar, terdapat Standar Kompetensi: "Mempraktikkan gerak dasar ke dalam permainan sederhana dan olahraga serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya". Dengan Kompetensi Dasar: "Mempraktikkan gerak dasar permainan bola besar sederhana dengan peraturan yang dimodifikasi, serta nilai kerja sama, sportivitas, dan kejujuran". Adanya SK & KD, Pembelajaran Penjasokes di Sekolah Dasar diharapkan berlangsung secara aktif dalam melibatkan semua ranah pendidikan baik afektif (sikap), psikomotor (keterampilan fisik), maupun kognitif (konsep).

Sepak takraw adalah suatu permainan yang dilakukan di atas lapangan empat persegi panjang, rata, baik terbuka maupun tertutup, serta bebas dari semua rintangan dan lapangan dibatasi oleh net. Bola yang dipakai terbuat dari rotan atau plastik (*synthetic fibre*) yang dianyam bulat. Permainan ini menggunakan seluruh

anggota tubuh, kecuali tangan. Bola dimainkan dengan mengembalikannya ke lapangan lawan melewati net. Permainan ini dilakukan oleh dua regu, masing-masing terdiri dari 3 orang pemain. Tujuan dari setiap pemain adalah mengembalikan bola ke lapangan lawan.

Sekolah Dasar Negeri Plaosan 2 merupakan salah satu Sekolah Dasar yang berada di wilayah Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman. Dalam kegiatan pembelajaran Penjasorkes materi permainan bola besar bagi siswa kelas atas, khususnya siswa kelas V boleh di berikan materi permainan sepak takraw. Pengamatan peneliti dalam kegiatan pembelajaran Penjasorkes materi sepak takraw di SD Negeri Plaosan 2 Mlati Kabupaten Sleman, di dapat hasil bahwa proses kegiatan pembelajaran kurang di dukung dengan ketersediaan sarana prasarana yang lengkap. Sarana yang lengkap bisa memudahkan guru untuk mengejar target-target tertentu yang menjadi tujuan pembelajarannya. Begitu sebaliknya, sarana dan prasarana yang tidak lengkap akan menyulitkan bagi guru dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Teridentifikasi *line/* garis lapangan sepak takraw warnanya sudah tidak jelas. Net yang digunakan keadaannya sudah kusam. Selain itu bola sepak takraw yang dimiliki SD Negeri Plaosan 2, hanya berjumlah 7 bola. Terlihat misalnya saat siswa kelas V yang berjumlah keseluruhan 26 siswa sedang mencoba mempraktekkan gerakan sepak sila, para siswa kurang maksimal dalam belajar mempraktekkan gerakan sepak sila, dikarenakan jumlah bola takraw yang hanya berjumlah 7 bola berbanding terbalik dengan jumlah keseluruhan siswa.

Pengamatan peneliti juga terlihat keaktifan siswa dalam mempraktekan gerak-gerak dasar dalam permainan sepak takraw masih kurang. Hal ini diakibatkan dari ciri utama bola takraw yang terbuat dari rotan dan agak keras, mengakibatkan respon siswa kurang antusias dalam mencoba mempraktekan gerak dasar dalam permainan sepak takraw. Siswa yang pasif dan kurang antusias dalam proses pembelajaran dibuktikan dengan terdapat beberapa siswa kelas V di SD Negeri Plaosan 2 Mlati Kabupaten Sleman yang sulit dalam melakukan keterampilan sepaksila.

Permasalahan-permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran bola besar materi sepak takraw pada siswa kelas V di SD Negeri Plaosan 2 Mlati Kabupaten Sleman, menjadi dasar bagi peneliti untuk mencoba mengembangkan sumber belajar dalam proses pembelajaran permainan sepak takraw. Menurut Liandiani (2010: 1), bahwa pengembangan sumber belajar perlu dilakukan dengan alasan, bahwa:

1. Proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia.
2. Melalui proses belajar dapat memberi pengaruh terhadap perkembangan kemampuan akademis dan psikologis setiap manusia dalam hidupnya.
3. Belajar merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Belajar juga merupakan kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar.
4. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Konsep teknologi pendidikan menekankan kepada individu yang belajar melalui pemanfaatan dan penggunaan berbagai jenis sumber belajar.

Pengembangan sarana pembelajaran dalam proses pembelajaran permainan sepak takraw bagi siswa kelas V di SD Negeri Plaosan 2 Mlati Kabupaten Sleman

adalah dengan menggunakan bola rotspon. Bola rotspon adalah pengembangan dari peneliti dalam bentuk pembuatan modifikasi peralatan (bola takraw) dengan dasar menyesuaikan dari karakteristik siswa Sekolah Dasar. Bahan utama dalam pengembangan tersebut adalah rotan dan spon/ karet.

Pembuatan bola takraw menggunakan rotan dengan ukuran bola takraw yang digunakan pada umumnya dan penggunaan spon untuk membalut bola takraw tersebut, diharapkan menarik siswa dalam mencoba mempraktekkan gerak-gerak dasar permainan sepak takraw. Namun demikian aplikasi dalam bentuk kegiatan penelitian untuk mempraktekkan pengembangan sarana pembelajaran dalam proses pembelajaran permainan sepak takraw bagi siswa kelas V di SD Negeri Plaosan 2 Mlati Kabupaten Sleman perlu dilakukan untuk pembuktian kebenarannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Ketersediaan sarana prasarana kurang mendukung dalam proses kegiatan pembelajaran permainan sepak takraw di SD Negeri Plaosan 2 Mlati Kabupaten Sleman.
2. Antusias siswa SD Negeri Plaosan 2 Mlati Kabupaten Sleman dalam mempraktekkan gerak-gerak dasar dalam permainan sepak takraw masih rendah.
3. Beberapa siswa kelas V di SD Negeri Plaosan 2 Mlati Kabupaten Sleman yang masih sulit dalam melakukan keterampilan permainan sepak takraw.
4. Belum ada kajian penelitian seputar pengembangan sarana pembelajaran permainan sepak takraw di SD Negeri Plaosan 2 Mlati Kabupaten Sleman.

5. Pengujian untuk mencari sebuah fakta melalui proses penelitian belum dilakukan dalam hal untuk mengetahui pengembangan sarana pembelajaran permainan sepak takraw bola rotspon di SD Negeri Plaosan 2 Mlati Kabupaten Sleman.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan lebih terfokus dengan mempertimbangkan segala keterbatasan penulis, masalah dalam skripsi ini dibatasi pada: Pengembangan sarana pembelajaran permainan sepak takraw bola rotspon di SD Negeri Plaosan 2 Mlati Kabupaten Sleman.

D. Rumusan Masalah

Dengan melihat dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka masalah pokok dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana hasil pengembangan bola rotspon dalam pembelajaran permainan sepak takraw di SD Negeri Plaosan 2 Mlati Kabupaten Sleman?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan bentuk pengembangan sarana pembelajaran bola rotspon di SD Negeri Plaosan 2 Mlati Kabupaten Sleman.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tentang pengembangan sarana pembelajaran permainan sepak takraw bola rotspon di SD Negeri Plaosan 2 Mlati Kabupaten Sleman.

2. Manfaat Praktis

- a. Mendapat jawaban yang jelas tentang suatu masalah yang berkaitan dengan judul yang peneliti ungkap.
- b. Hasil penelitian dapat sebagai acuan bagi guru Penjasorkes SD se-Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman, terutama dalam hal yang berhubungan dengan pengembangan sarana pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran Penjasorkes di sekolah masing-masing.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik

1. Hakikat Pengembangan

Menurut Alim Sumarmo yang dikutip oleh Andaras Dwi Sari (2014:7), bahwa pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Selain itu, pengembangan juga berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran. Secara umum pengertian pengembangan adalah pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (evolusi), dan perubahan secara bertahap. Sedangkan dijelaskan WJS Poerwadarminta (2002: 473), bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan adanya pola pikiran dan pengetahuan yang terkait. Pengembangan dalam konteks kegiatan pembelajaran bagi peserta didik adalah proses, cara, dan perbuatan dalam menghasilkan bahan-bahan yang mendukung kegiatan dalam pembelajaran. Kegiatan penelitian ini adalah bentuk pengembangan sarana pembelajaran permainan sepak takraw bola rotspun di SD Negeri Plaosan 2 Mlati Kabupaten Sleman.

2. Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Dimiyati, dkk. (1994:1.2), bahwa “Memberikan batasan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Sama halnya dengan belajar,

mengajar pun pada hakikatnya adalah suatu proses, yakni proses mengatur, mengorganisir lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan kegiatan belajar.

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Roijackers (1989) dalam Wasis Munandar (2012: 10), mengatakan bahwa “Dalam setiap usaha pengajaran atau mengajar sebenarnya ingin menumbuhkan atau menyempurnakan pola laku”. Dalam konteks pendidikan yang dimaksud usaha untuk mencapai penyempurnaan pola laku tersebut diartikan bahwa guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu tujuan yang ditentukan seperti meningkatkan pengetahuan (ranah kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (ranah afektif), serta keterampilan (ranah psikomotor) peserta didik. Dengan demikian pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.

b. Tahapan Proses Pembelajaran

Tahapan dalam kegiatan proses pembelajaran, meliputi:

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta-fakta, imajinasi-imajinasi, dan asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan untuk memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima, yang akan digunakan dalam penyelesaian. Perencanaan biasanya lebih

menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang dan usaha untuk mencapainya.

Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang mungkin dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, pembelajaran menaruh perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa” dan bukan pada “apa yang dipelajari siswa” (Hamzah B. Uno, dkk., 2010: 04).

Perencanaan pembelajaran memerlukan berbagai teori untuk merancanginya agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran. Untuk itu, pembelajaran sebagaimana disebut oleh Degeng dan Reigeluth dalam Hamzah B. Uno, dkk. (2010: 05), merupakan suatu disiplin ilmu yang menaruh perhatian pada perbaikan kualitas pembelajaran dengan menggunakan teori pembelajaran deskriptif. Adapun rancangan pembelajaran mendekati tujuan yang sama dengan berpijak pada teori pembelajaran preskriptif.

2) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Alasannya adalah segala kegiatan pembelajaran bermuara pada tercapainya tujuan tersebut. Tujuan pembelajaran menurut Mager dalam Hamzah B. Uno, dkk. (2010: 66),

adalah tujuan perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.

Dejnozka dalam Hamzah B. Uno, dkk. (2010: 66), memandang bahwa tujuan pembelajaran merupakan suatu pernyataan spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Perilaku ini dapat berupa fakta yang konkret, dapat dilihat, dan bukan fakta yang tersamar.

3) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Uraian mengenai strategi penyampaian pengajaran menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pengajaran, kegiatan belajar apa yang dilakukan siswa, dan dalam struktur belajar mengajar yang bagaimana. Strategi pengelolaan menekankan pada penjadwalan penggunaan setiap komponen strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pengajaran, termasuk pula pembuatan catatan tentang kemajuan belajar siswa (Hamzah B. Uno, dkk., 2010: 80).

4) Evaluasi Hasil Belajar

Mengevaluasi adalah proses dan mengukur dan memulai. Menurut Hamzah B. Uno, dkk., (2010: 181), evaluasin hasil belajar merupakan proses yang dimulai untuk menentukan objek yang diukur, mengukurnya, mencapai hasil pengukuran, mentransformasikan ke dalam nilai, dan mengambil keputusan lulus tidaknya siswa, efektif tidaknya guru mengajar ataupun baik buruknya interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran adanya proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu tujuan yang ditentukan seperti meningkatkan pengetahuan (ranah kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (ranah afektif), serta keterampilan (ranah psikomotor) peserta didik. Tahapan dalam kegiatan proses pembelajaran, meliputi: perencanaan pembelajaran, tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Kegiatan penelitian ini berhubungan dengan strategi dalam proses pembelajaran Penjasorkes materi permainan sepak takraw bagi siswa kelas V di SD Negeri Plaosan 2 Mlati Kabupaten Sleman.

3. Hakikat Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Penjas

a. Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

1) Pengertian Sarana Pendidikan Jasmani

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1997: 880). Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 4), sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, mudah dipindah bahkan di bawa pelakunya atau siswa. Contoh : raket, pemukul, tongkat, balok, selendang, gada, bed, *shuttle cock*, dan lain-lain.

Dijelaskan oleh Soepartono (2000: 6), sarana olahraga adalah terjemahan dari "*facilities*", yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam

pelaksanaan kegiatan olahraga atau Pendidikan Jasmani.” Sedangkan menurut Ratal Wirjasantoso (1984: 157) alat-alat olahraga atau *supplies* biasanya dipakai dalam waktu relatif pendek misalnya: bola, raket, jaring bola basket, jaring tenis, pemukul bola kasti dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa sarana Pendidikan Jasmani adalah benda yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, sarana Pendidikan Jasmani ini mudah dipindah-pindahkan pada saat proses pembelajaran dan sifatnya mudah dirawat. Kurangnya sarana yang ada bukan berarti pelaksanaan pembelajaran tidak dapat berjalan, ada beberapa sekolah yang memiliki alat-alat sederhana yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan olahraga, seperti bola plastik, bola kasti, bola tenis dan lain-lain.

2) Pengertian Prasarana Pendidikan Jasmani

Prasarana atau perkakas menurut Agus S. Suryobroto (2004: 4), adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, mudah dipindah (bisa semi permanen) tetapi berat atau sulit. Contohnya antara lain, matras, peti loncat, trampoline, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, dan palang bertingkat. Perkakas ini idealnya tidak dipindah-pindah agar tidak mudah rusak kecuali tempatnya terbatas sehingga harus selalu dibongkar pasang.

Dijelaskan oleh Soepartono (2000: 5) prasarana berarti “segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan).” Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat

tersebut adalah susah dipindahkan. Sedangkan menurut Ratal Wirjasantoso (1984: 157), bahwa perlengkapan penjas adalah: perkakas yang kurang permanen dibandingkan dengan fasilitas, misalnya: bangku swedia, peti lompat, kuda-kuda, matras dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran Pendidikan Jasmani sangat terkait dengan ruang lapangan atau ruang aula yang cukup untuk aktivitas para siswa dalam melakukan pembelajaran. Segala sesuatu di luar arena yang ikut memperlancar jalannya aktivitas olahraga juga disebut prasarana, yang dapat dipergunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani.

3) Pengertian Fasilitas Pendidikan Jasmani

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 4), fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Contoh fasilitas dalam olahraga, meliputi: lapangan (sepak bola, bola voli, bola basket, bola tangan, bola keranjang, tenis lapangan, hoki), aula, kolam renang, dll.

Fasilitas dalam Pendidikan Jasmani adalah segala sesuatu yang dapat diperlukan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, yang bersifat permanen atau tidak bisa dipindah-pindahkan lagi. Dengan demikian fasilitas dapat langsung digunakan untuk melaksanakan program kegiatan olahraga dan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Yudianta (2013: 18).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas olahraga pada masing-masing cabang olahraga memiliki ukuran yang standar. Meskipun dalam pembelajaran pendidikan tidak selalu menggunakan alat dan perkakas, namun untuk fasilitas selalu menggunakannya. Dalam hal ini maka fasilitas mutlak diperlukan dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah.

b. Manfaat dan Tujuan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Manfaat sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani dalam pembelajaran menurut Agus S. Suryobroto (2004: 5), adalah :

- 1) Dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan siswa, karena siswa bersikap, berpikir, dan bergerak. Dalam hal ini dengan adanya sarana dan prasarana dapat lebih memotivasi siswa dalam bersikap, berpikir dan melakukan aktivitas jasmani.
- 2) Gerakan lebih mudah atau lebih sulit. Dengan adanya sarana dan prasarana dapat memudahkan gerakan yang sulit .
- 3) Dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan.
- 4) Menarik perhatian siswa. Siswa akan lebih tertarik menggunakan alat yang diberi hiasan atau warna yang memang menarik daripada lazimnya.

Tujuan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani dalam kegiatan pembelajaran, adalah :

- 1) Memperlancar jalannya pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani dapat memperlancar jalanya pembelajaran Pendidikan

Jasmani, sehingga siswa tidak perlu antri atau menunggu siswa yang lain dalam melakukan aktivitas.

- 2) Memudahkan gerakan. Dengan adanya sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani yang memadai, maka akan memperlancar siswa dalam melakukan aktivitas Pendidikan Jasmani.
- 3) Mempersulit gerakan. Maksudnya siswa dalam melakukan aktivitas gerakan tanpa alat akan lebih senang dan mudah bila dibandingkan dengan menggunakan alat.
- 4) Memacu siswa dalam bergerak. Dengan adanya sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani yang lengkap, maka akan memacu siswa dalam melakukan aktivitas olahraga dengan menggunakan alat.
- 5) Kelangsungan aktivitas, karena jika tidak ada maka tidak jalan. Misalnya siswa ingin bermain sepak bola tanpa ada lapangan dan bola maka permainan sepak bola tidak akan berjalan/terlaksana.
- 6) Menjadikan siswa tidak takut melakukan gerakan atau aktivitas. Maksudnya agar siswa tidak ragu-ragu lagi dalam melakukan aktivitas Pendidikan Jasmani. Sebagai contohnya siswa dalam melakukan olahraga atletik dari nomor lompat tinggi, jika ada busa yang empuk dan tebal, maka siswa akan lebih berani dalam melakukan lompat tinggi (Agus S. Suryobroto, 2004: 46).

4. Hakikat Sepak Takraw

a. Pengertian Sepak Takraw

Sepak takraw merupakan olahraga permainan yang unik. Permainan sepak takraw merupakan kombinasi dari permainan sepakbola dan bolavoli. Mengenai

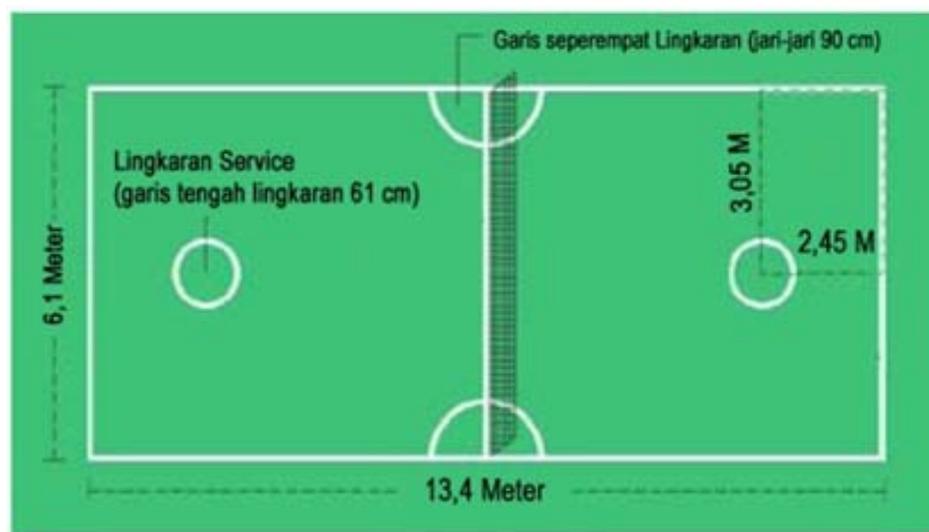
pengertian permainan sepak takraw, menurut Persetasi (1996:7) menyatakan bahwa, sepak takraw adalah suatu permainan yang dilakukan di atas lapangan empat persegi panjang, rata, baik terbuka maupun tertutup, serta bebas dari semua rintangan dan lapangan dibatasi oleh net. Bola yang dipakai terbuat dari rotan atau plastik (*synthetic fibre*) yang dianyam bulat. Permainan ini menggunakan seluruh anggota tubuh, kecuali tangan. Bola dimainkan dengan mengembalikannya ke lapangan lawan melewati net. Permainan ini dilakukan oleh dua regu, masing-masing terdiri dari 3 orang pemain. Tujuan dari setiap pemain adalah mengembalikan bola ke lapangan lawan.

Menurut Sudrajat Prawirasaputra (2000: 5) menyatakan bahwa permainan sepak takraw dilakukan dilapangan yang berukuran 13,24 kali 6,10 meter yang dibagi dua oleh garis dan net (jaring) setinggi 1,55 dengan lebar 72 cm, dan lubang jaring sekitar 4-5 cm. Bola yang dimainkan terbuat dari rotan atau *fibre glass* yang dianyam dengan lingkaran antara 41-43 cm. Permainan sepak takraw dilakukan oleh kedua regu yang saling berhadapan di lapangan yang dipisahkan oleh net (jaring) yang terbentang membelah lapangan menjadi dua bagian. Setiap regu terdiri atas tiga orang pemain yang masing-masing memiliki tugas sebagai *tekong* berdiri paling belakang, dua orang lainnya menjadi pemain depan yang berada di sebelah kiri dan kanan yang disebut apit kiri dan apit kanan. Pada suatu permainan, *tekong* berfungsi sebagai penyepak bola pertama (sepak mula), sedangkan apit kanan dan apit kiri berfungsi sebagai pengumpan atau *smesh*.

Menurut Sulaiman (2004: 4), “suatu permainan yang menggunakan bola terbuat dari rotan (takraw), dimainkan di atas lapangan yang datar berukuran

panjang 13,40 m dan lebar 6,10 m. Ditengah-tengah dibatasi oleh jaring atau net seperti permainan bulutangkis. Pemainnya terdiri dari dua pihak yang berhadapan, masing-masing terdiri dari 3 (tiga) orang. Dalam permainan ini yang dipergunakan terutama kaki dan semua anggota badan kecuali tangan. Tujuan dari setiap pihak adalah mengembalikan bola sedemikian rupa sehingga dapat jatuh di lapangan lawan atau menyebabkan lawan membuat pelanggaran atau salah.

1) Lapangan Sepak Takraw



Gambar 1. Lapangan Sepak Takraw
Sumber: Sulaiman (2004: 16)

- a) Panjang Lapangan: 13,42 meter.
- b) Lebar Lapangan: 6,10 meter.
- c) Garis Batas.

Garis (*lines*) yang lebarnya ± 5 cm.

- d) Lingkaran Tengah

Di tengah sebuah lapangan ada lingkaran yaitu tempat melakukan sepakan permulaan (*service*) dengan garis tengah lingkaran 61 cm.

e) Garis Seperempat Lingkaran

Pada penjuru tengah kedua lapangan terdapat garis seperempat lingkaran tempat melambungkan bola kepada pemain yang melakukan sepakan permulaan (service) dengan jari-jari 90 cm.

f) Tiang

Dua buah tiang sebagai tempat pengikat jaring, didirikan pada sebelah luar kedua garis samping kiri dan kanan dengan jarak 30,5 cm dari garis samping. Tinggi tiang 1,35 meter.

g) Jaring (net)

Jaring dibuat dari bahan benang kasar (*nylon*) dengan ukuran lubang-lubangnya 4-5 cm. Lebar jaring 72 cm dan panjangnya tidak lebih dari 6,71 m. Pada pinggir atas, bawah dan samping dibuat pita selebar ± 5 cm yang diperkuat dengan tali yang diikatkan pada kedua ring. Tinggi jaring 1,35 m dari tanah/ lantai.

2) Bola Takraw



Gambar 2. Bola Sepak Takraw
Sumber: Sulaiman (2004: 16)

Bola terbuat dari bahan rotan atau fiber dengan berat antara 170- 180 gram.

Lingkaran bola 41 cm sampai 43 cm.

b. Keterampilan Dasar Bermain Permainan Sepak Takraw

Menurut Muhamad Suhud (1989: 26), untuk melatih penguasaan teknik dan taktik permainan sepak takraw harus berpedoman pada gerakan-gerakan yang mudah ke sukar, dari yang dikuasai ke yang belum dikuasai. Selanjutnya Muhamad Suhud (1989: 47), menyatakan bahwa dalam usaha menguasai dan meningkatkan keterampilan teknik sepak takraw dan kemampuan yang dimiliki, maka latihan harus dilakukan secara sistematis dan metodis. Untuk dapat bermain sepak takraw dengan baik, di samping harus memiliki kondisi fisik prima, keterampilan teknik dan taktik perlu dikuasai secara baik pula.

Menurut Muhamad Suhud (1989: 13), teknik sepak takraw meliputi sepakan, yaitu: sepak sila, sepak kuda, sepak samping; menahan, yaitu: menahan dengan paha dan menahan dengan dada; *smash*, yaitu: dengan sundulan kepala dan sepakan kaki. Sedangkan menurut Ratinus Darwis (1991: 20), teknik dasar sepak takraw terdiri dari: sepakan, memainkan bola dengan kepala, mendada, memaha, membahu; sedangkan teknik khusus meliputi: sepak mula (servis), menerima sepak mula, mengumpan dan *block*.

Teknik dasar bermain sepak takraw menurut Mujiman dkk (2010 : 01), adalah sebagai berikut:

1) Sepak Sila

Sepak sila adalah menyepak bola dengan menggunakan kaki bagian dalam gunanya untuk menerima dan menimang bola, mengumpan dan untuk menyelamatkan serangan lawan.



Gambar 3. Keterampilan Sepak sila
Sumber: M. Husni Tamrin dan Yudanto (2006: 28)

2) Sepak Kuda (Sepak Kura)

Sepak kuda atau sepak kura adalah sepakan atau menyepak dengan menggunakan kura kaki atau dengan punggung kaki. Sepak kura digunakan untuk memainkan kanbola yang datangnya rendah dan kencang atau menyelamatkan bola dari serangan lawan, untuk bertahan, mengawal atau menguasai bola dalam usaha menyelamatkan.



Gambar 4. Keterampilan Sepak kuda
Sumber: M. Husni Tamrin dan Yudanto (2006: 29)

3) Sepak Cungkil

Sepak cungkil adalah menyepak bola dengan menggunakan kaki (jari kaki). Sepakcungkil digunakan untuk mengambil bola yang jauh, rendah dan bola-bola yang liar pantulan dari *bloking*.



Gambar 5. Keterampilan Sepakcungkil
Sumber: Febrian Mahardika (2009: 25)

4) Menapak

Menapak adalah menyepak bola dengan menggunakan telapak kaki. Digunakan untuk : smash ke pihak lawan, menahan atau membloking smash dari pihak lawan dan menyelamatkan bola dekat net (jaring).



Gambar 6. Keterampilan Menapak
Sumber: Febrian Mahardika (2009: 26)

5) Sepak Simpuh atau Sepak Badek

Sepak badek adalah menyepak bola dengan kaki bagian luar atau samping luar. Digunakan untuk menyelamatkan bola dari pihak lawan dan mengontrol bola dalam usaha penyelamatan.



Gambar 7. Keterampilan Sepak Simpuh atau Sepak Badek
Sumber: Febrian Mahardika (2009: 27)

6) Main Kepala (*Heading*)

Main Kepala (*heading*) adalah memainkan bola dengan kepala. Digunakan untuk menerima bola pertama dari pihak lawan, menyelamatkan bola dari serangan lawan.



Gambar 8. Keterampilan *Heading*
Sumber: M. Husni Tamrin dan Yudanto (2006: 30)

7) Mendada

Mendada adalah memainkan bola dengan dada, digunakan untuk mengontrol bola untuk dapat dimainkan selanjutnya.



Gambar 9. Keterampilan Mendada
Sumber: Febrian Mahardika (2009: 28)

8) Memaha

Memaha adalah memainkan bola dengan paha dalam usaha mengontrol bola, digunakan untuk menahan, menerima dan menyelamatkan bola dari serangan lawan.



Gambar 10. Keterampilan Memaha
Sumber: Febrian Mahardika (2009: 29)

9) Membahu

Membahu adalah memainkan bola dengan bahu dalam usaha mempertahankan dari serangan lawan yang mendadak, dimana pihak pertahanan dalam keadaan terdesak dan dalam posisi yang kurang baik.



Gambar 11. Keterampilan Membahu
Sumber: Febrian Mahardika (2009: 30)

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sepak takraw adalah suatu permainan yang dilakukan di atas lapangan empat persegi panjang, rata, baik terbuka maupun tertutup, serta bebas dari semua rintangan dan lapangan dibatasi oleh net. Bola yang dipakai terbuat dari rotan atau plastik (*synthetic fibre*) yang dianyam bulat. Permainan ini menggunakan seluruh anggota tubuh, kecuali tangan. Teknik dasar bermain sepak takraw, meliputi: sepak sila, sepak kuda, sepak cungkil, menapak, sepak badek, heading, mendada, memaha, dan membahu.

5. Pembelajaran Sepak Takraw di Sekolah Dasar

Tujuan menyepak bola takraw ke daerah tim lawan hanya bersifat sementara dalam konteks Penjasorkes, sedangkan tujuan yang sebenarnya adalah untuk mendidik anak agar kelak menjadi anak yang cerdas, jujur, terampil, dan dapat bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya. Dengan demikian sepak takraw dalam Penjasorkes adalah sebagai mediator untuk mendidik anak agar berkembang kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dan sosialnya (Slamet Iskandar, 2014: 19). Pembelajaran permainan sepak takraw di Sekolah Dasar pada usia 10-12 tahun menurut Sugeng Maryanta (2010: 17), dalam penyampaian pembelajaran permainan sepak takraw dibutuhkan kecermatan guru untuk memodifikasi mengenai ukuran dan bentuk lapangan permainan yang digunakan, jumlah pemain setiap regu, serta perlengkapan permainan yang dimodifikasi agar siswa diberi kesempatan untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dalam permainan, seperti bagaimana menciptakan ruang tembak dalam penyerangan atau menjaga ruang kosong yang membahayakan dalam pertahanan.

Dijelaskan oleh Abdul Mukholid (2006: 10), pada usia Sekolah Dasar antara 10-12 tahun, skill sepak takraw yang benar dipelajari sambil bermain sepak takraw/ bertanding/ game, dibarengi dengan program dan metode serta rencana pendidikan yang bertanggungjawab. Jadi dibentuk latihan yang disederhanakan dan festival /kompetisi dijalankan sebagai alat untuk mengembangkan skill teknik dan pengertian dasar teknik. Bola takraw harus jadi titik sentral dari aktivitas dengan banyak variasi dan kegembiraan. Sasarannya adalah untuk memperlihatkan kepada anak-anak ini. Banyaknya perubahan-perubahan situasi pertandingan yang terus menerus yang mereka harus mengerti dan menguasai dengan cara diberikan demonstrasi dan diberitahu mengapa mereka harus berbuat demikian.

6. Hakikat Rotan dan Spon Karet

Rotan adalah salah satu jenis tumbuhan berbiji tunggal (monokotil) yang memiliki peranan ekonomi yang sangat penting (FAO 1997). Sampai saat ini rotan telah dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan mebel, kerajinan, peralatan rumah tangga dan lain-lain. Kekuatan dan kelenturan dan keseragaman rotan serta kemudahan dalam pengolahannya menjadikan rotan sebagai salah satu bahan non-kayu yang sangat penting dalam industri mebel. Indonesia merupakan salah satu penghasil rotan terbesar di dunia (BPS 2002). Selama ini Indonesia telah memasok kurang lebih 80% kebutuhan rotan dunia baik dalam bentuk produk jadi misalnya mebel rotan maupun setengah jadi (Krisdianto & Jasni, 2005).

Rotan sebagian besar merupakan tumbuhan merambat yang merumpun meskipun memang ada juga jenis-jenis yang batangnya pendek saja, atau yang batangnya menyusuri tanah, sehingga tidak merambat pada pohon lain. Dari kejauhan, rotan dapat dikenal dari bentuk dan susunan daunnya. Daun-daun tersebut menyerupai daun palem pada umumnya, tersusun majemuk dengan anak-anak daun yang menyerupai daun pohon kelapa, Sastrapradja (2000).

Menurut Januminro (2000), bahwa batang rotan merupakan bagian yang terpenting karena nilai ekonomi rotan terletak pada batangnya, dimana batang rotan berbentuk memanjang dan bulat seperti silinder atau segitiga, batang tanaman rotan terbagi menjadi ruas-ruas yang setiap ruas dibatasi oleh buku-buku. Pelepah dan tangkai daun rotan melekat pada buku-buku tersebut, batang rotan selalu tumbuh ke atas menuju sinar matahari, ujung batang rotan akan selalu bertambah panjang.

Menurut Hermansyah dalam Lekitoo (2005), pada umumnya pemanfaatan jenis rotan yaitu dalam keadaan rotan yang utuh, kulit rotan, dan hati rotan. Ketiga macam bahan ini digunakan untuk pembuatan barang-barang kerajinan, alat-alat rumah tangga, mebel, alat-alat olahraga dan lain-lain.



Gambar 12. Bentuk Rotan

Sumber: (<https://www.google.com/search?q=gambar+rotan&ie=utf-8&oe=utf-8>)

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kekuatan dan kelenturan dan keseragaman rotan serta kemudahan dalam pengolahannya menjadikan rotan sebagai salah satu bahan non-kayu yang sangat penting. Batang rotan merupakan bagian yang terpenting karena nilai ekonomi rotan terletak pada batangnya, dimana batang rotan berbentuk memanjang dan bulat seperti silinder atau segitiga. Pemanfaatan rotan dapat untuk pembuatan barang-barang kerajinan, alat-alat rumah tangga, mebel, dan alat-alat olahraga. Dalam penelitian ini akan mencoba memanfaatkan bahan baku rotan dan spon dalam pengembangan sumber belajar permainan sepak takraw pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Plaosan 2 Mlati Kabupaten Sleman. Rotan digunakan sebagai bahan utama dalam membuat bola sepak takraw. Ukuran diameter pembuatan bola takraw di buat sesuai dengan ukuran bola takraw yang digunakan pada umumnya. Bola takraw yang sudah jadi akan dibalut dengan menggunakan spon. Untuk menarik siswa bola takraw dapat dibalut dengan menggunakan spon yang warna-warni.



Gambar 13. Bentuk Spon Karet

Sumber: (<https://www.google.com/search?q=gambar+sponkaret&ie=utf8&oe=utf-8>)

7. Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Usia Sekolah Dasar merupakan masa-masa yang sangat menentukan didalam kemungkinan pencapaian pertumbuhan dan perkembangan yang baik dikemudian hari. Pendidik harus dapat menciptakan kondisi yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan, perkembangan dan perkembangan anak Sekolah Dasar serta sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tingkat perkembangan tertentu yang diharapkan. Usia tingkat Sekolah Dasar yaitu dari usia enam sampai dengan usia sekitar dua belas tahun. Usia tersebut merupakan masa akhir dari masa kanak-kanak. Biasanya karakteristik yang masih melekat pada diri para siswa Sekolah Dasar ini adalah menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak hal, seperti perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik anak (Hermawan, 2008: 35).

Menurut Darmodjo (1992: 12), karakteristik siswa kelas V Sekolah Dasar, adalah sebagai berikut:

- a. Merupakan individu yang sedang berkembang.
- b. Siswa kelas V mulai mengembangkan rasa percaya dirinya terhadap kemampuan dan pencapaian yang baik dan relevan.
- c. Sedang berada dalam perubahan fisik dan mental mengarah yang lebih baik.
- d. Mulai adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang kongkrit.
- e. Amat realistik, ingin tahu dan ingin belajar.
- f. Telah ada minat terhadap hal-hal yang khusus.
- g. Anak kelas V mulai menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikan sendiri.

- h. Pada masa usia kelas V, anak mulai memandang nilai (nilai rapor), sebagai ukuran yang benar mengenai prestasi sekolah.
- i. Anak pada masa usia kelas V gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk bermain bersama-sama.
- j. Tingkah laku dalam menghadapi lingkungan sosial maupun non sosial meningkat.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa usia Sekolah Dasar merupakan masa-masa yang sangat menentukan di dalam kemungkinan pencapaian pertumbuhan dan perkembangan yang baik dikemudian hari. Karakteristik dari siswa Sekolah Dasar akan menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak hal, seperti perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam kognitif dan bahasa, serta perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik anak. Dalam penelitian ini bentuk pengembangan sumber belajar permainan sepak takraw dengan bola rotspon pada siswa siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Plaosan 2 Mlati Kabupaten Sleman harus dengan mempertimbangkan karakteristik dari siswa tersebut.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Riyanto (2013). Dengan judul penelitian “Penggunaan Matras Jerami Sebagai Alternatif Pengganti Matras Pada Pembelajaran Guling Depan Kelas IV SD Negeri Mangunjayan Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo Tahun 2012”. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yaitu pengembangan matras jerami. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuisioner

buatan Adi Purwanto (2010: 29) yang berjudul “Pengembangan Bola Dari Limbah Kering Sebagai Alat Pembelajaran Permainan Bola Tangan Untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP)”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Mangunjayan yang berjumlah 24 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa matras hasil modifikasi dari bahan jerami padi ini sangat layak untuk pembelajaran senam lantai, khususnya untuk pembelajaran guling depan kelas IV di SD Negeri Mangunjayan Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo tahun 2012. Hal ini dibuktikan dengan:

1. Hasil penilaian dari 3 ahli yang menyatakan sangat layak dengan persentase sebesar 81,67%.
2. Hasil uji coba skala kecil terhadap 10 siswa kelas IV di SD Negeri Mangunjayan Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo menyatakan sangat layak dengan persentase sebesar 91,88%.
3. Hasil uji coba skala besar terhadap 24 siswa kelas IV di SD Negeri Mangunjayan Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo menyatakan sangat layak dengan persentase sebesar 92,45%.

Modifikasi matras dari bahan jerami padi ini memiliki ukuran panjang 2 meter, lebar 1 meter, dan tinggi atau tebal matras 10 cm. Dengan warna matras yang cerah dan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan siswa di SD Negeri Mangunjayan Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo. Skripsi: FIK UNY.

C. Kerangka Berpikir

Sarana adalah segala sesuatu yang secara fungsional dapat dimanfaatkan dan digunakan untuk menunjang, memelihara, dan memperkaya proses pembelajaran. sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan

disimpan dalam berbagai bentuk alat, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Alat berfungsi untuk membantu optimalisasi hasil belajar.

Kegiatan penelitian ini adalah dalam bentuk pengembangan alat. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bentuk pengembangan sarana pembelajaran permainan sepak takraw dengan bola rotspon pada siswa kelas V SD Negeri Plaosan 2 Mlati Kabupaten Sleman. Bola rotspon adalah pengembangan dari peneliti dalam bentuk pembuatan modifikasi sarana/alat (bola takraw) dengan dasar menyesuaikan dari karakteristik siswa Sekolah Dasar. Bahan utama dalam pengembangan sarana pembelajaran tersebut adalah rotan dan spon/karet. Rotan digunakan sebagai bahan utama dalam membuat bola takraw. Ukuran diameter pembuatan bola takraw dibuat sesuai dengan ukuran bola takraw yang digunakan pada umumnya. Bola takraw yang sudah jadi akan dibalut dengan menggunakan spon. Untuk menarik siswa bola takraw dapat dibalut dengan menggunakan spon yang warna-warni.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 160), metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*research and development*) yang berarti penelitian ini merupakan penelitian yang berorientasi pada produk. Menurut Sugiyono (2009: 297), metode penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian dan pengembangan dalam pembelajaran adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pembelajaran dan pendidikan.

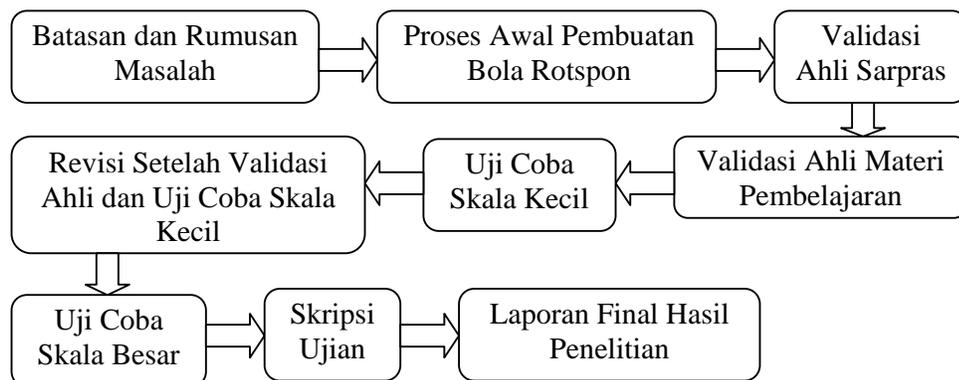
Dalam penelitian ini pengembangan difokuskan untuk menghasilkan alat pembelajaran dalam bentuk alat. Alat ini berbentuk bola rotspon (dari rotan dan spon) yang akan digunakan untuk pembelajaran permainan sepak takraw di SD Negeri Plaosan 2 Mlati Kabupaten Sleman.

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan yang dilakukan dalam merancang, membuat dan mengevaluasi dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah hasil adaptasi oleh Borg dan Gall (2003). Langkah-langkah tersebut dilengkapi dari beberapa model pengembangan menurut Sadiman dkk (2003: 98). Langkah-langkah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Meneliti keadaan pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Melakukan identifikasi kebutuhan produk bola rotspoon dalam kegiatan pembelajaran Penjasorkes materi permainan sepak takraw bagi siswa kelas V SD Negeri Plaosan 2 Mlati Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta
3. Menentukan masalah dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
4. Mengembangkan alat bola rotspoon, meliputi:
 - a. Pengumpulan bahan-bahan.
 - b. Proses pembuatan produk.
5. Evaluasi produk dimaksudkan untuk memperoleh data dalam rangka merevisi produk. Tahap ini melibatkan ahli materi, ahli alat, dan peserta didik untuk uji coba (perorangan/ satu-satu, kelompok kecil, dan kelompok besar).
6. Hasil akhir berupa alat yaitu bola rotspoon untuk pembelajaran permainan sepak takraw di SD Negeri Plaosan 2 Mlati Kabupaten Sleman.

Disini peneliti juga menggunakan metode penelitian *Research and Development (R&D)* Sugiyono (2010), dengan dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan keseluruhan 9 langkah. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melakukan penelitian pengembangan, dijelaskan pada gambar 14, berikut ini:



Gambar 14. Langkah-Langkah Penggunaan Metode *Research and Development (R&D)*. Sumber: Sugiyono (2010: 298)

C. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini guna mengungkap mengenai bentuk pengembangan sarana pembelajaran permainan sepak takraw bola rotspon di SD Negeri Plaosan 2 Mlati Kabupaten Sleman dengan menggunakan: lembar uji skala kecil, dan uji skala besar.

Gambaran mengenai kisi-kisi instrumen penelitian, adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

| Variabel | Indikator | Butir Indikator Penilaian | Butir |
|--|--|-----------------------------|-----------------|
| Pengembangan Bola Rotspon Sebagai Sarana Pembelajaran Permainan Sepak Takraw Pada Siswa Kelas V SD Negeri Plaosan 2 Mlati Kabupaten Sleman DIY | Uji coba skala kecil dan skala besar (Siswa) | a) Aman | 1 – 3 |
| | | b) Mudah dan murah | 4 |
| | | c) Menarik | 5 – 6 |
| | | d) Memacu gerak | 7 – 9 |
| | | e) Sesuai dengan tujuan | 10 – 12 |
| | | f) Tidak mudah rusak | 13 – 14 |
| | | g) Sesuai dengan lingkungan | 15 – 16 |
| Jumlah = | | | 16 butir |

Sumber: Pengembangan dari Riyanto (2013).

D. Uji Coba Produk

Uji coba produk bertujuan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan kebaikan/ keefektifan produk yang dihasilkan. Data yang diperoleh dari uji coba yang digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan produk berupa perkakas atau alat yaitu bola rotspon yang merupakan produk dari penelitian ini. Dengan uji coba ini kualitas perkakas atau

alat bola rotspon yang dikembangkan benar-benar telah teruji secara empiris.

1. Desain Uji Coba

Desain uji coba dimaksudkan untuk mendapatkan umpan balik secara langsung dari pengguna tentang kualitas program yang sedang dikembangkan. Sebelum di uji coba dikonsultasikan kepada ahli materi dan ahli sarana prasarana. Setelah mendapatkan saran maka perlu melakukan revisi tahap I. Langkah berikutnya uji coba yang dilaksanakan dalam tiga tahap yang diharapkan mampu menemukan kelemahan, kekurangan, dan saran-saran perbaikan sehingga produk yang dihasilkan dapat di revisi dan menghasilkan produk yang valid dan layak dipergunakan dalam proses pembelajaran.

2. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba yang terlibat dalam penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri Plaosan 2 Mlati Kabupaten Sleman tahun pelajaran 2014/2015. Pada uji coba satu lawan satu peneliti mengambil subjek dua peserta didik yaitu satu peserta didik putra dan satu putri. Uji coba kelompok kecil yaitu 10 peserta didik kelas V SD Negeri Plaosan 2 Mlati Kabupaten Sleman terdiri dari 5 siswa putra dan 5 siswa putri. Untuk uji coba kelompok besar peneliti mengambil subjek uji coba 26 peserta didik kelas V SD Negeri Plaosan 2 Mlati Kabupaten Sleman.

3. Jenis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka dari hasil peserta yaitu skor 1 (satu) untuk jawaban “ya” dan skor 0 (nol) untuk jawaban “tidak” dan data tersebut yang kemudian akan diketahui tingkat kelayakannya menggunakan tabel persentase menurut Suharsimi Arikunto (1996: 244), yaitu dengan interpretasi berupa “sangat layak”, “layak”,

“cukup”, dan “kurang layak” sesuai dengan rentang nilainya. Data tersebut dibutuhkan agar dapat memberikan gambaran mengenai kualitas produk yang berupa bola rotspon.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini berupa lembar evaluasi untuk siswa yang di buat oleh Adi Purwannto (2010: 29) yang telah direvisi dan telah disesuaikan dengan materinya dan tes materi pembelajaran. Instrumen berupa lembar validasi disusun dengan maksud untuk mengevaluasi kualitas alat bola rotspon dan instrumen berupa tes materi bagi peserta didik disusun untuk mengetahui kelayakan alat bola rotspon dalam proses pembelajaran sepak takraw.

5. Teknik Analisis Data

Data yang di peroleh melalui kegiatan uji coba diklasifikasikan menjadi dua yaitu: kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa kritik dan saran yang dikemukakan oleh ahli materi, ahli alat, dan peserta didik dihimpun dan digunakan untuk memperbaiki produk ini.

Teknik analisis data yang pertama dilakukan pada tahap pertama adalah menggunakan deskriptif kuantitatif, yaitu memaparkan produk alat hasil modifikasi setelah diimplementasikan dalam pembelajaran, menguji tingkat validasi, dan kelayakan produk untuk diimplementasikan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani. Selanjutnya data yang bersifat komunikatif di proses dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase (Suharsimi Arikunto, 1996: 245), atau dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Kelayakan} = \frac{\text{Skor yang divalidasi}}{\text{Skor yang diharapkan}} \times 100\%$$

Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang diungkapkan dalam distribusi skor dan persentase terhadap kategori skala penilaian yang telah ditentukan. Setelah penyajian dalam bentuk persentase, langkah selanjutnya mendeskripsikan dan mengambil kesimpulan tentang indikator dan kesesuaian dengan aspek dalam alat pembelajaran yang dikembangkan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian

a. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Sekolah Dasar Negeri Plaosan 2 Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman.

b. Deskripsi Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan kegiatan penelitian dimulai dari tanggal 20 April 2015 sampai dengan tanggal 20 Mei 2015.

c. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek uji coba atau responden yang terlibat dalam penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri Plaosan 2 Mlati Kabupaten Sleman tahun pelajaran 2014/2015. Pada uji coba satu lawan satu peneliti mengambil subjek dua peserta didik yaitu satu peserta didik putra dan satu peserta didik putri. Uji coba kelompok kecil yaitu 10 peserta didik kelas V SD Negeri Plaosan 2 Mlati Kabupaten Sleman terdiri dari 5 siswa putra dan 5 siswa putri. Untuk uji coba kelompok besar peneliti mengambil subjek uji coba 26 peserta didik kelas V SD Negeri Plaosan 2 Mlati Kabupaten Sleman.

2. Analisis Data Penelitian

Analisis data penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: “Bagaimana pengembangan sarana pembelajaran permainan sepak takraw bola rotspon di SD Negeri Plaosan 2 Mlati Kabupaten Sleman?” Analisis data dijelaskan sebagai berikut:

a. Proses Awal Pembuatan Bola Rotspon

Proses awal pembuatan bola rotspon, meliputi beberapa tahapan, yaitu:

1) Proses Penganyaman Bola



Gambar 15. Proses Penganyaman Bola
Sumber: Dokumen Peneliti

2) Pemotongan Busa



Gambar 16. Proses Pemotongan Busa
Sumber: Dokumen Peneliti

3) Pengayaman Busa



Gambar 17. Pengayaman Busa
Sumber: Dokumen Peneliti

4) Hasil Produk



Gambar 18. Bola Rotspon Setengah Jadi
Sumber: Dokumen Peneliti



Gambar 19. Hasil Bola *Rotspon* dengan Satu Lapisan Spon
Sumber: Dokumen Peneliti

Tahapan penganyaman bola dengan bahan utama berupa rotan dilakukan oleh pengrajin rotan (peneliti meminta bantuan pengrajin rotan). Sedangkan tahapan selanjutnya, yang meliputi: pemotongan busa dan penganyaman busa dilakukan sendiri oleh peneliti.

b. Validasi Ahli Sarana Prasarana

Validasi ahli sarana prasarana dengan A. Erlina Listyarini, M.Pd. Validasi ahli dilakukan secara keseluruhan dalam 3 tahapan pertemuan. Secara singkat hasil dari hasil/ masukan yang di dapat dalam melakukan validasi ahli sarana prasarana, adalah sebagai berikut:

- 1) Tahapan pertemuan 1
 - a) Bola rotan dicecilkan
 - b) Lapisan spon agar ditebalkan
 - c) Penampilan masih kurang rapi agar diperbaiki.

Kesimpulan: belum dapat digunakan dalam skala kecil

- 2) Tahapan pertemuan 2

Spon agar ditebalkan minimal 2 lapis

Kesimpulan: dapat digunakan sebagai skala kecil dengan perbaikan.

- 3) Tahapan pertemuan 3

Saran tidak ada dari validasi sarana prasarana.

Kesimpulan: Dapat digunakan sebagai skala kecil tanpa perbaikan.

- c. Validasi Ahli Materi Pembelajaran

Validasi ahli materi pembelajaran dengan Yudanto, M.Pd. Validasi materi pembelajaran dilakukan secara keseluruhan dalam 2 tahapan pertemuan. Secara singkat hasil dari hasil/ masukan yang di dapat dalam melakukan validasi ahli tentang materi pembelajaran, adalah sebagai berikut:

- 1) Tahapan pertemuan 1

Warna bola di buat agar lebih menarik.

Kesimpulan: Dapat digunakan dalam uji coba skal kecil dengan perbaikan.

- 2) Tahapan pertemuan 2

Saran tidak ada dari validasi materi pembelajaran.

Kesimpulan: Dapat digunakan sebagai skala kecil tanpa perbaikan.

d. Uji Coba Skala Kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan setelah melakukan validasi ahli sarana prasarana dan validasi ahli materi pembelajaran. Uji coba kelompok kecil dilakukan yaitu dengan melibatkan 10 peserta didik kelas V SD Negeri Plaosan 2 Mlati Kabupaten Sleman, terdiri dari 5 siswa putra dan 5 siswa putri.



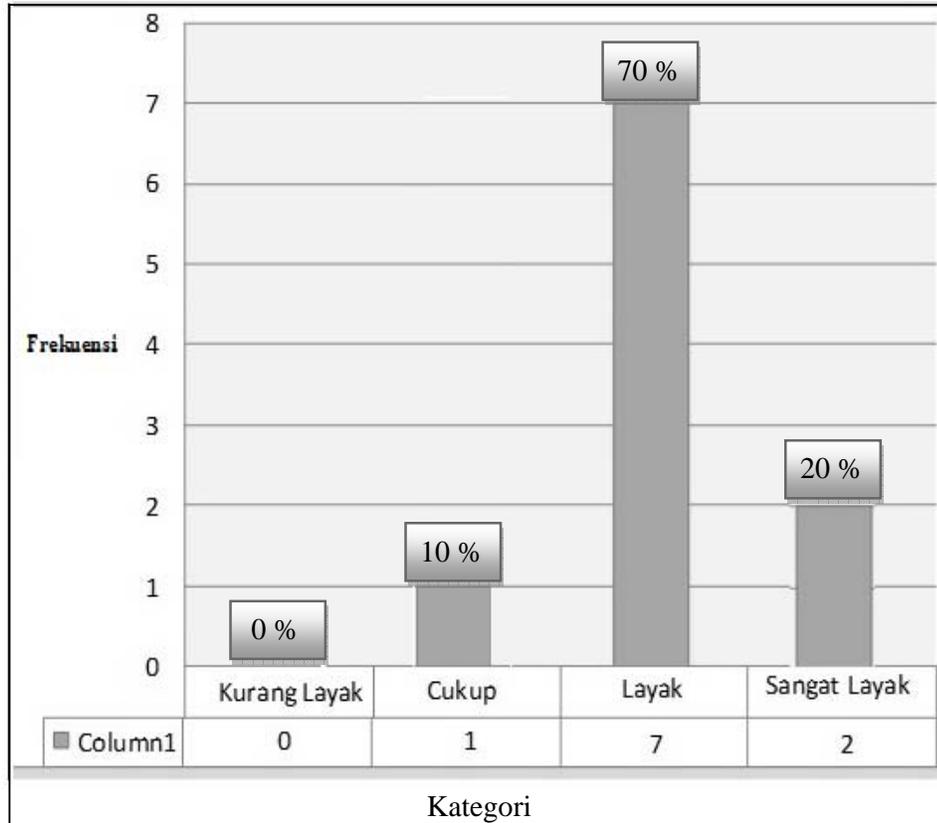
Gambar 20. Pelaksanaan Uji Coba Skala Kecil
Sumber: Dokumen Peneliti

Hasil uji coba skal kecil dijelaskan pada tabel 2, berikut ini:

Tabel 2. Skala Persentase Uji Coba Skala Kecil

| Prosentase Pencapaian | Rentang Nilai | Interprestasi | Skor/ Nilai | Frekuensi |
|-----------------------|---------------|---------------|-------------|-----------------|
| 76% - 100% | 13,5 – 16 | Sangat Layak | 15 | 1 siswa |
| | | | 14 | 1 siswa |
| 56% - 75% | 11 – 12,5 | Layak | 12 | 2 siswa |
| | | | 11 | 5 siswa |
| 40% - 55% | 8,5 – 10 | Cukup | 8 | 1 siswa |
| 0% - 39% | 6 – 7,5 | Kurang Layak | - | - |
| Jumlah= | | | | 10 siswa |

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang terlihat pada gambar 21, berikut ini:



Gambar 21. Diagram Batang Uji Coba Skala Kecil

Berdasarkan gambar 21 di atas hasil uji coba skala kecil dengan melibatkan 10 siswa, diperoleh hasil 2 siswa berada pada interpretasi sangat layak, 7 siswa berada pada interpretasi layak, 1 siswa berada pada interpretasi cukup, dan tidak ada siswa yang berada pada interpretasi kurang layak.

e. Pembuatan Bola Rotspon Setelah Uji Kelayakan oleh Ahli dan Hasil Uji Coba Skala Kecil

Tahapan revisi pembuatan bola rotspon dilakukan setelah diadakan uji kelayakan oleh ahli dan uji coba skala kecil. Tahapan revisi pembuatan bola rotspon adalah sebagai berikut:

1) Pemotongan Busa



Gambar 22. Tahapan Pelaksanaan Pemotongan Busa
Sumber: Dokumen Peneliti

2) Pendobelan Busa



Gambar 23. Tahapan Pelaksanaan Pendobelan Busa
Sumber: Dokumen Peneliti

3) Hasil Bola Rotspun Penuh dengan Pendobelan Busa



Gambar 24. Bola Rotspun Penuh dengan Pendobelan Busa
Sumber: Dokumen Peneliti

f. Uji Coba Skala Besar

Uji coba kelompok besar peneliti mengambil subjek uji coba 26 peserta didik kelas V SD Negeri Plaosan 2 Mlati Kabupaten Sleman.



Gambar 25. Pelaksanaan Uji Coba Skala Besar
Sumber: Dokumen Peneliti



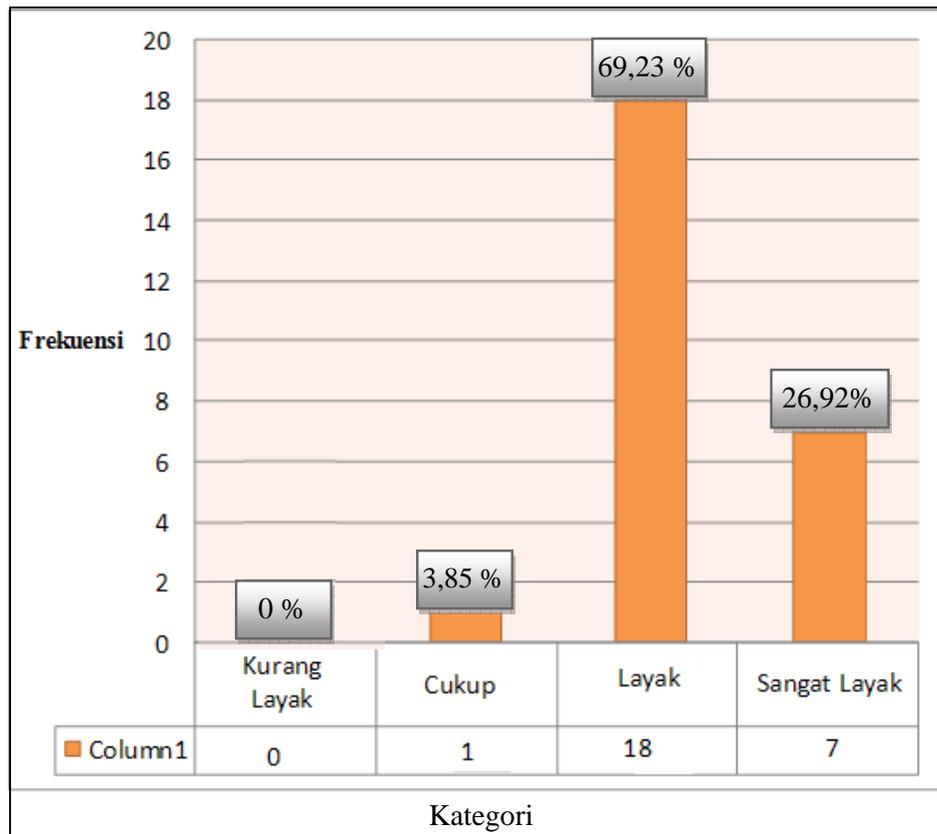
Gambar 26. Implementasi Bola Rotspon dalam Permainan Sepak Takraw.
Sumber: Dokumen Peneliti

Hasil uji coba skala besar dijelaskan pada tabel 3, berikut ini:

Tabel 3. Skala Prosentase Uji Coba Skala Besar

| Prosentase Pencapaian | Rentang Nilai | Interprestasi | Skor/ Nilai | Frekuensi |
|-----------------------|---------------|---------------|-------------|-----------------|
| 76% - 100% | 13,5 – 16 | Sangat Layak | 15 | 3 siswa |
| | | | 14 | 4 siswa |
| 56% - 75% | 11 – 12,5 | Layak | 12 | 9 siswa |
| | | | 11 | 9 siswa |
| 40% - 55% | 8,5 – 10 | Cukup | 9 | 1 siswa |
| 0% - 39% | 6 – 7,5 | Kurang Layak | - | - |
| Jumlah= | | | | 26 siswa |

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang terlihat pada gambar 27, berikut ini:



Gambar 27. Diagram Batang Uji Coba Skala Besar

Berdasarkan gambar 27 di atas hasil uji coba skala besar dengan melibatkan 26 siswa, diperoleh hasil 7 siswa berada pada interpretasi sangat layak, 18 siswa berada pada interpretasi layak, 1 siswa berada pada interpretasi cukup, dan tidak ada siswa yang berada pada interpretasi kurang layak.

g. Kelayakan Kondisi Bola

Penjelasan mengenai kelayakan tentang kondisi bola berdasarkan pengukuran yang dilakukan oleh peneliti dalam hal berat bola dan garis lingkaran bola. Penjelasan pada tabel 4, berikut ini:

Tabel 4. Perbandingan Kelacakan Kondisi Bola

| Bola | Berat | Garis Lingkaran |
|------------------------|------------|-----------------|
| Bola dasar | 0,09 gram | 43 cm |
| Bola rotspun 1 lapisan | 0,105 gram | 44 cm |
| Bola rotspun 2 lapisan | 0,140 gram | 46 cm |

h. Rincian Biaya Pembuatan Bola Rotspun

Penjelasan mengenai rincian biaya pembuatan bola rotspun 1 lapisan dan bola rotspun 2 lapisan dijelaskan pada tabel 5 dan 6, berikut ini:

Tabel 5. Rincian Biaya Pembuatan Bola Rotspun 1 Lapisan

| | Harga | Keterangan |
|---|------------------|--|
| Bahan dasar rotan 1 kg | RP. 7.000,00 | Rotan 1 kg dapat dibuat menjadi 3 bola |
| Bahan Baku Spon (1 x 2 meter) = RP. 20.000,00 (penggunaan 3 %). | RP. 600,00 | Penggunaan spon untuk 3 bola hanya sekitar 3 % |
| Ongkos Tenaga | Rp. 50.000,00 | Biaya tenaga Penganaman 3 Bola |
| Jumlah Biaya = | Rp. 57.600,00 | Harga total 3 Bola Rotspun 1 lapisan |

Keterangan: Biaya keseluruhan 3 bola rotspun dengan 1 lapisan spon Rp. 57.600,00. Harga satu bola rotspun dengan 1 lapisan spon, adalah Rp. 19.200,00.

Tabel 6. Rincian Biaya Pembuatan Bola Rotspon 2 Lapisan

| | Harga | Keterangan |
|--|---------------|--|
| Bahan dasar rotan 1 kg | RP. 7.000,00 | Rotan 1 kg dapat dibuat menjadi 3 bola |
| Bahan Baku Spon (1 x 2 meter = RP. 20.000,00) penggunaan 6 %. | RP. 1.200,00 | Penggunaan spon untuk 3 bola hanya sekitar 3 % |
| Ongkos Tenaga | Rp. 50.000,00 | Biaya tenaga Penganaman 3 Bola |
| Jumlah Biaya = | Rp. 58.200,00 | Harga total 3 Bola Rotspon 2 lapisan |

Keterangan: Biaya keseluruhan 3 bola rotspon dengan 2 lapisan spon Rp. 58.200,00. Harga satu bola rotspon dengan 2 lapisan spon, adalah Rp. 19.400,00.

B. Pembahasan

Penelitian ini di lakukan dengan tujuan untuk mengetahui bentuk pengembangan sarana pembelajaran permainan sepak takraw bola rotspon di SD Negeri Plaosan 2 Mlati Kabupaten Sleman. Tahapan dalam kegiatan penelitian ini meliputi: proses awal pembuatan bola rotspon, validasi ahli sarana prasarana, validasi ahli materi pembelajaran, uji coba skala kecil, pembuatan bola rotspon setelah uji kelayakan oleh ahli dan uji coba skala kecil, serta uji coba skala besar.

Pengembangan sarana pembelajaran permainan sepak takraw bola rotspon di SD Negeri Plaosan 2 Mlati Kabupaten Sleman mampu meningkatkan keaktifan siswa kelas V SD Negeri Plaosan 2 Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman, dalam belajar permainan sepak takraw. Hal seperti itu terlihat pada gambar 25 dan gambar 26 di atas.

Skala persentase uji coba skala besar menunjukkan bahwa 7 siswa berada dalam interpretasi “sangat layak” dengan persentase pencapaian 76%-100%; 18 siswa berada dalam interpretasi “layak” dengan Persentase pencapaian 56%-75%; 1 siswa berada dalam interpretasi “cukup” dengan Persentase pencapaian 40%-55%; dan 0 siswa yang berada dalam interpretasi “kurang layak” dengan Persentase pencapaian 0%-39%.

Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain yaitu:

1. Siswa menilai bahwa bola rotspon tidak menimbulkan rasa sakit ketika untuk mempraktekkan gerakan-gerakan dalam permainan sepak takraw.
2. Siswa menilai bahwa bola rotspon itu menarik baginya, dengan warna-warni bentuknya.
3. Siswa menilai bahwa bola rotspon tidak berat untuk mencoba mempraktekkan gerakan-gerakan dalam permainan sepak takraw.

Tabel 7. Perbandingan Bola Rotan, Bola Sintetis, dan Bola Rotspon

| | Bola Rotan | Bola Sintetis | Bola Rotspon |
|----------|-------------------|----------------------|---------------------|
| Berat | | | |
| Diameter | | | |
| Harga | | | |
| | | | |

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan sarana bola rotspon dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran permainan sepak takraw di SD Negeri Plaosan 2 Mlati Kabupaten Sleman. Hasil validasi ahli sarana prasarana dan ahli materi pembelajaran menunjukkan bola rotspon harus dengan 2 lapisan spon dapat digunakan sebagai uji coba skala kecil tanpa perbaikan. Uji coba skala besar dengan melibatkan keseluruhan 26 siswa menunjukkan bola rotspon dengan 2 lapisan spon layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran permainan sepak takraw di SD Negeri Plaosan 2 Mlati Kabupaten Sleman. Bola rotspon dengan 2 lapisan spon mempunyai berat 140 gram dengan garis tengah lingkaran sepanjang 46 cm. Pembuatan bola rotspon dengan 2 lapisan spon membutuhkan biaya sebesar Rp. 19.400,00.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu :

1. Bola rotspon akan mampu mendukung tercapainya tujuan dari kegiatan pembelajaran permainan sepak takraw siswa kelas V di SD Negeri Plaosan 2 Mlati Kabupaten Sleman.
2. Bola rotspon diharapkan mampu meningkatkan semangat siswa kelas V SD Negeri Plaosan 2 Mlati Kabupaten Sleman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Penjasorkes materi permainan sepak takraw.

3. Bola rotspun diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa kelas V SD Negeri Plaosan 2 Mlati Kabupaten Sleman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Penjasorkes materi permainan sepak takraw.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, diantaranya :

1. Peneliti mengalami kesulitan dalam hal penganyaman rotan menjadi bola, sehingga peneliti harus melibatkan/ membutuhkan seorang ahli pengrajin bola takraw.
2. Uji coba hanya di satu sekolah.
3. Peneliti tidak melakukan Triangulasi kepada Pengawas TK/SD di Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman, hal ini dikarenakan minimnya waktu yang tersedia untuk melakukan kegiatan penelitian sehingga terfokus pada objek penelitian saja.

D. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu :

1. Guru Penjasorkes di Sekolah Dasar agar lebih kreatif dalam hal pengembangan sarana pembelajaran untuk mendukung ketercapaian dari tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu kreatifitas dari guru diperlukan agar terciptanya model baru mengenai pengembangan sarpras Penjasorkes, untuk mengatasi keterbatasan Sarpras di sekolah.

2. Kepada para peneliti di bidang Penjasorkes yang akan melakukan penelitian dalam tema yang sama (pengembangan sarana pembelajaran), diharapkan agar menggunakan sampel yang lebih besar dengan variabel-variabel yang lain. Sehingga diharapkan hasil penelitian yang didapat akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Purwanto. (2010). Pengembangan Bola Dari Limbah Kering Sebagai Alat Pembelajaran Permainan Bola Tangan Untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Skripsi*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Agus S. Suryobroto. (2004). *Diktat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Andalas Dwi Sari. (2014). Profil Kondisi Biomotorik Atlet Bola Voli Putra Pekan Olahraga Pelajar Wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Borg dan Gall. (2003). *Prosedur Pengembangan Penelitian*. Diambil dari: [www.yahoo.com](http://xpresiriau.com/artikel-tulisan-prosedur-pengembangan-penelitian/). Tersedia pada: <http://xpresiriau.com/artikel-tulisan-prosedur-pengembangan-penelitian/>. Diakses pada tanggal 02 Februari 2015.
- Darmodjo. (1992). *Karakteristik Siswa Sekolah Dasar*. Diambil dari: [www.yahoo.com](http://xpresiriau.com/artikel-tulisan-pendidikan/karakteristik-siswa-sekolah-dasar/). Tersedia pada: <http://xpresiriau.com/artikel-tulisan-pendidikan/karakteristik-siswa-sekolah-dasar/>. Diakses pada tanggal 18 Desember 2014.
- Depdiknas. (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran. Jakarta.
- Dimiyati, dkk. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Jakarta: Depdikbud.
- Febrian Mahardika. (2009). Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepaktakraw Siswa Putra Kelas IV dan V di SD Muhammadiyah Gondanglegi Merdikorejo Tempel Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamzah B. Uno; dkk. (2010). *Desain Pembelajaran*. Bandung: MQS Publishing.
- Hera Lestari Mikarsa. (2005). *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hijrah Saputra. (2008). *Fungsi Sumber Belajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Januminro. (2000). Pengertian Rotan. Terdapat dalam laman website: www.ginamedya.multiply.com/pengertianrotan. Akses pada tanggal 18 Februari 2015.

- Krisdianto & Jasni. (2005). Pengertian Rotan. Terdapat dalam laman website: www.ginamedya.multiply.com/pengertianrotan. Akses pada tanggal 18 Februari 2015.
- Lekitoo. (2005). Pengertian Rotan. Terdapat dalam laman website: www.ginamedya.multiply.com/pengertianrotan. Akses pada tanggal 18 Februari 2015.
- Liandiani. (2010). *Pengembangan Sumber Belajar*. Solo: LPP dan UPT UNS.
- Liska Sukiyandari. (2010). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Mata Kuliah Statistika Bagi Mahasiswa PJKR FIK UNY. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhammad Suhud. (1989). *Sepaktrakraw*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mujiman dkk. (2010). *Penataran Pembelajaran Sepaktakraw*. Yogyakarta.
- M. Husni Tamrin. (2006). *Tingkat Keterampilan Bermain Sepaktakraw Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta*. Artikel. Yogyakarta: FIK-UNY, jl. Kolombo 1.
- Ratal Wirjasantosa. (1984). *Supervisi Pendidikan Olahraga*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Ratinus Darwis. (1991). *Olahraga Pilihan Sepaktakraw*. Jakarta: Depdikbud.
- Riyanto. (2013). Penggunaan Matras Jerami Sebagai Alternatif Pengganti Matras Pada Pembelajaran Guling Depan Kelas IV SD Negeri Mangunjayan Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo Tahun 2012. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sadiman. (2003). *Model Pengembangan Penelitian*. Diambil dari: www.yahoo.com. Tersedia pada: <http://xpresiriau.com/artikel-tulisan-model-pengembangan-penelitian/>. Diakses pada tanggal 05 Februari 2015.
- Sastrapradja. (2000). Pengertian Rotan. Terdapat dalam laman website: www.ginamedya.multiply.com/pengertianrotan. Akses pada tanggal 18 Februari 2015.
- Soepartono. (2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudrajat Prawirasaputra. (2000). *Sepka Takraw*. Jakarta: Depdikbud.

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulaiman. (2004). *Paparan Mata Kuliah Sepaktakraw*. Semarang: FIK UNNES.
- Tim Penyusun Tugas Akhir. (2012). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wasis Munandar. (2012). Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Tentang Pembelajaran Afektif di Sekolah Dasar Sekecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- WJS Poerwadarmita. (2002). Pengertian Pengembangan. Terdapat dalam laman website: www.ginamedya.multiply.com/pengertianprofil. Akses pada tanggal 12 Oktober 2014.
- Yudianta. (2013). Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar se-Gugus 01 Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Permohonan Ijin Penelitian

Lampiran : 1 bendel Proposal penelitian

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Dekan FIK-Universitas Negeri Yogyakarta

Jalan Kolombo No. 1

Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat ijin penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : Sukaryanto

Nomor Mahasiswa : 13604227057

Program Studi : POR/ S1-PKS-PGSD PENJAS

Judul Skripsi : PENGEMBANGAN SARANA PEMBELAJARAN
PERMAINAN SEPAK TAKRAW BOLA ROTSPON PADA
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI PLAOSAN
2 MLATI KABUPATEN SLEMAN

Pelaksanaan pengambilan data :

Waktu : April 2015 s/d Mei 2015

Tempat /objek : Sekolah Dasar Negeri Plaosan 2 Kecamatan Mlati
Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, April 2015

Yang mengajukan,



Sukaryanto

NIM. 13604227057

Mengetahui :

Ketua Jurusan Prodi PGSD Penjas



Drs. Sriawan, M.Kes

NIP. 19580830 198703 1 003

Dosen Pembimbing



Sarvono, M.Or

NIP. 19811021 200604 1 001

Lampiran 2. Lembar Pengesahan Proposal Penelitian

LEMBAR PENGESAHAN

Proposal Penelitian Tentang :

“PENGEMBANGAN SARANA PEMBELAJARAN PERMAINAN SEPAK TAKRAW
BOLA ROTSPON PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI PLAOSAN 2
MLATI KABUPATEN SLEMAN”.

Nama : Sukaryanto

NIM : 13604227057

Jurusan/ Prodi : POR/ S1-PKS-PGSD PENJAS

Telah diperiksa dan dinyatakan layak untuk diteliti.

Yogyakarta, April 2015

Ketua Jurusan Prodi PGSD Penjas

Drs. Sriawan, M.Kes
NIP. 19580830 198703 1 003

Dosen Pembimbing

Sarvono, M.Or
NIP. 19811021 200604 1 001



Lampiran 3. Surat Pengantar Ijin Penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 316/UN.34.16/PP/2015 17 April 2015
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian
Yth. : Kepala Sekolah SD Negeri Plaosan 2
Kec. Mlati, Kab. Sleman

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Sukaryanto
NIM : 13604227057
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : April s.d Mei 2015
Tempat/obyek : SD Negeri Plaosan 2 Kec. Mlati, Kab. Sleman
Judul Skripsi : Pengembangan Sarana Pembelajaran Permainan Sepak Takraw Bola Rotspon Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Plaosan 2 Mlati Kabupaten Sleman

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,



Des. Rumanis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi. PGSD Penjas
2. Pembimbing TAS
3. Mahasiswa ybs

Lampiran 4. Surat Keterangan Validasi Ahli Sarana Prasarana

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN PENJASORKES

Yang bertanda tangan di bawah ini, dosen FIK UNY:

Nama : A. Erlina Listyarini, M.Pd.

NIP : 19601219 198803 2 001

Menyatakan bahwa instrument penelitian untuk mengukur kelayakan bola rotspoon sebagai alat pembelajaran sepak takraw dalam Penjasorkes yang kami buat dengan judul "Pengembangan Sarana Pembelajaran Permainan Sepak Takraw Bola Rotspoon di SD Plaosan 2 Mlati Kabupaten Seman". Dari mahasiswa:

Nama : Sukaryanto

NIM : 13604227057

Jurusan/Prodi : POR/PGSD PENJAS – PKS

Telahl (~~layak/tidak layak~~) * untuk dijadikan instrument penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. *Spoon ditebalkan / didobel*
2.
3.

Yogyakarta, April 2015
Dosen FIK UNY



A.Erlina Listyarini, M.Pd.
NIP. 19601219 198803 2 001

*) coret yang tidak perlu

**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN
PENJASORKES**

Yang bertanda tangan di bawah ini, dosen FIK UNY:

Nama : A. Erlina Listyarini, M.Pd.
NIP : 19601219 198803 2 001

Menyatakan bahwa instrument penelitian untuk mengukur kelayakan nola rotspon sebagaialat pembelajara sepak takraw dalam Penjasorkes yang kami buat dengan judul "Pengembangan Sarana Pembelajaran Permainan Sepak Takraw Bola Rotspon di SD Plaosan 2 Mlati Kabupaten Seman". Dari mahasiswa:

Nama : Sukaryanto
NIM : 13604227057
Jurusan/Prodi : POR/PGSD PENJAS – PKS

Telalh (~~layak/tidak layak~~) * untuk dijadikan instrument penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. *Lebih rapi'kan*
2.
3.

Yogyakarta, April 2015
Dosen FIK UNY



A.Erlina Listyarini, M.Pd.
NIP. 19601219 198803 2 001

*) coret yang tidak perlu

Lampiran 5. Dokumentasi Tahapan Melakukan Validasi Ahli Sarana Prasarana



Lampiran 6. Surat Keterangan Validasi Ahli Materi Pembelajaran

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI PEMBELAJARAN PENJASORKES PERMAINAN SEPAK TAKRAW

Yang bertanda tangan di bawah ini, dosen FIK UNY :

Nama : Yudanto, M.Pd
NIP : 19810702 200501 1 001

Menyatakan bahwa instrumen penelitian untuk mengukur kelayakan bola rotspoon sebagai alat pembelajaran sepak takraw dalam Penjasorkes yang kami buat dengan judul "Pengembangan sarana pembelajaran permainan sepak takraw bola rotspoon di SD Negeri Plaosan 2 Mlati Kabupaten Sleman". Dari mahasiswa :

Nama : Sukaryanto
NIM : 13604227057
Jurusan/ Prodi : POR/ PGSD PENJAS – PKS

Telah (layak / tidak layak)* untuk dijadikan instrumen penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut :

1. Warna lebih menarik.
.....
.....
2.
.....
.....
3.
.....
.....

Yogyakarta, April 2015
Dosen FIK UNY



Yudanto, M.Pd
NIP. 19810702 200501 1 001

*) coret yang tidak perlu

Lampiran 7. Dokumentasi Tahapan Melakukan Validasi Ahli Materi Pembelajaran



Lampiran 8. Surat Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dari Kepala Sekolah SD Negeri Plaosan II Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SD NEGERI PLAOSAN 2**

Alamat : plaosan, Tlogoadi, Mlati, Sleman
Email : sdplaosansleman@yahoo.co.id

SURAT IZIN

Nomor : 47/SI/SD-Pls/V/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : SUDARINI, S.Pd
NIP : 19660330 198604 2 002
pangkat/Gol. Ruang : Pembina, IV/a
jabatan : Kepala SD Negeri Plaosan 2
unit Kerja : SD Negeri Plaosan 2

MENGIZINKAN

kepada : SUKARYANTO
NIM : 13604227057
program studi : S1 PGDS Penjas
untuk : melaksanakan penelitian dalam rangka tugas akhir skripsi
lokasi : SD Negeri Plaosan 2
waktu : Tanggal 20 April sd 22 Mei 2015

Demikian Surat izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Setelah selesai penelitian saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami.

Mlati, 18 April 2015

Kepala SD Negeri Plaosan 2



SUDARINI, S.Pd

Pembina, IV/a

NIP. 19660330 198604 2 002

Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Kepala Sekolah SD Negeri Plaosan II Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SD NEGERI PLAOSAN 2
Alamat : plaosan, Tlogoadi, Mlati, Sleman
Email : sdplaosansleman@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 48/SK/SD-Pls/V/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : SUDARINI
NIP : 19660330 198604 2 002
pangkat/Gol. Ruang : Pembina, IV/a
jabatan : Kepala SD Negeri Plaosan 2
unit Kerja : SD Negeri Plaosan 2

MENERANGKAN

nama : SUKARYANTO
NIM : 13604227057
program studi : S1 PGDS Penjas
perguruan : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka tugas akhir skripsi pada tanggal 20 April sd 20 Mei 2015 di SD Negeri Plaosan dengan Baik.

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mlati, 21 Mei 2015
Kepala SD Negeri Plaosan 2

SUDARINI, S.Pd
Pembina, IV/a
NIP. 19660330 198604 2 002



Lampiran 10. Lembar Evaluasi Siswa

Nama Siswa :

Kelas :

**LEMBAR EVALUASI SISWA
PEMBELAJARAN PENJASORKES PERMAINAN SEPAK TAKRAW**

Berikan tanda *check list* (√) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat bapak/ ibu/ saudara terhadap setiap pernyataan tentang alat bola rotspon untuk pembelajaran sepak takraw dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani. Sebelum dan sesudahnya kami ucapkan terima kasih.

| | | INDIKATOR DAN DESKRIPTOR PENILAIAN | Tingkat Kelayakan | |
|----------|---|---|-------------------|--------------|
| | | | Ya | Tidak |
| A | Aman, meliputi : | | Ya | Tidak |
| | 1 | Bola rotspon tidak menimbulkan rasa sakit | | |
| | 2 | Bola rotspon tidak berat | | |
| | 3 | Bola rotspon lunak dan halus | | |
| B | Mudah dan murah, meliputi : | | Ya | Tidak |
| | 4 | Bahan pembuatan bola rotspon mudah di dapat dan murah. | | |
| C | Menarik, meliputi : | | Ya | Tidak |
| | 5 | Pemilihan warna spon yang menarik. | | |
| | 6 | Bentuk bola rotspon yang menarik. | | |
| D | Memacu bergerak, meliputi : | | Ya | Tidak |
| | 7 | Memberikan motivasi untuk mencoba menggunakan bola rotspon. | | |
| | 8 | Memberikan tantangan untuk mencoba menggunakan bola rotspon. | | |
| | 9 | Memacu untuk meningkatkan prestasi dalam pembelajaran sepak takraw. | | |
| E | Sesuai dengan tujuan, meliputi : | | Ya | Tidak |
| | 10 | Bola rotspon memudahkan siswa untuk menguasai gerak dasar permainan sepak takraw. | | |

| | | | | |
|----------|---|---|-----------|--------------|
| | 11 | Memudahkan pencapaian kompetensi siswa terhadap materi ajar sepak takraw. | | |
| | 12 | Meningkatkan kualitas pembelajaran sepak takraw. | | |
| F | Tidak mudah rusak, meliputi : | | Ya | Tidak |
| | 13 | Rangkaian rotan yang kuat. | | |
| | 14 | Spon yang tidak mudah rusak/ sobek. | | |
| G | Sesuai dengan lingkungan, meliputi : | | Ya | Tidak |
| | 15 | Bahan baku rotan yang mudah terdapat di lingkungan sekitar sekolah. | | |
| | 16 | Bahan baku spon yang letaknya tidak jauh dari lingkungan sekitar sekolah. | | |

Lampiran 11. Statistik Uji Coba Skala Kecil

Skala Persentase Uji Coba Skala Kecil

| Prosentase Pencapaian | Rentang Nilai | Interprestasi | Skor/ Nilai | Frekuensi |
|-----------------------|---------------|---------------|-------------|-----------------|
| 76% - 100% | 13,5 – 16 | Sangat Layak | 15 | 1 siswa |
| | | | 14 | 1 siswa |
| 56% - 75% | 11 – 12,5 | Layak | 12 | 2 siswa |
| | | | 11 | 5 siswa |
| 40% - 55% | 8,5 – 10 | Cukup | 8 | 1 siswa |
| 0% - 39% | 6 – 7,5 | Kurang Layak | - | - |
| Jumlah= | | | | 10 siswa |

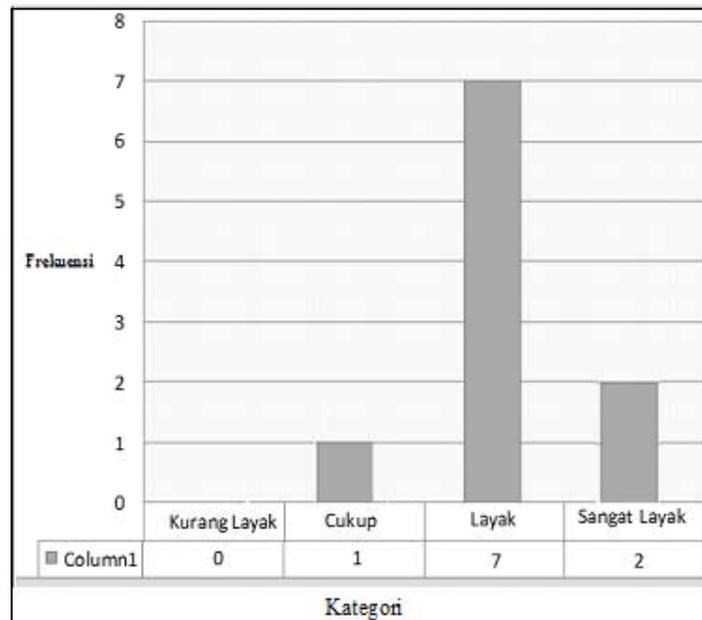


Diagram Batang Skala Uji Coba Skala Kecil

Lampiran 12. Statistik Uji Coba Skala Besar

Skala Persentase Uji Coba Skala Besar

| Prosentase Pencapaian | Rentang Nilai | Interprestasi | Skor/ Nilai | Frekuensi |
|-----------------------|---------------|---------------|-------------|-----------------|
| 76% - 100% | 13,5 – 16 | Sangat Layak | 15 | 3 siswa |
| | | | 14 | 4 siswa |
| 56% - 75% | 11 – 12,5 | Layak | 12 | 9 siswa |
| | | | 11 | 9 siswa |
| 40% - 55% | 8,5 – 10 | Cukup | 9 | 1 siswa |
| 0% - 39% | 6 – 7,5 | Kurang Layak | - | - |
| Jumlah= | | | | 26 siswa |

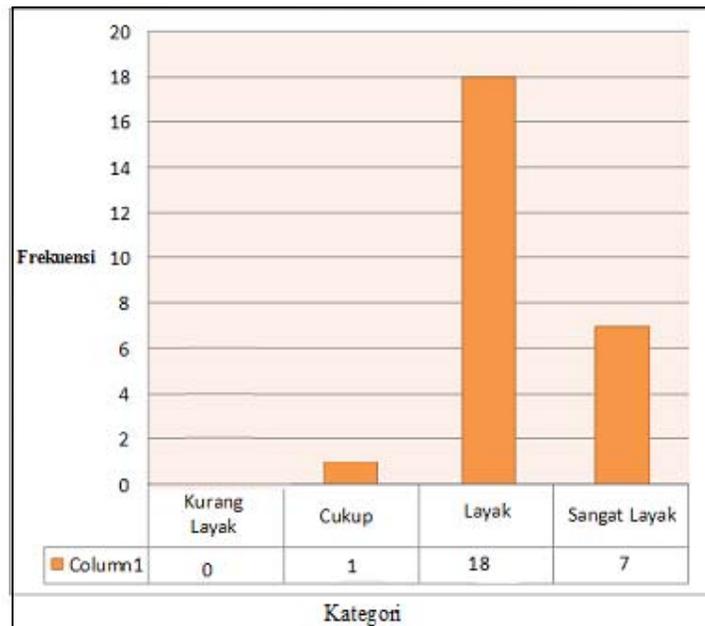


Diagram Batang Uji Coba Skala Besar

Lampiran 13. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian

A. Lokasi Penelitian



Lokasi Penelitian

B. Permohonan Ijin Penelitian



Permohonan Ijin Penelitian Kepada Kepala Sekolah

C. Proses Awal Pembuatan Bola Rotspon



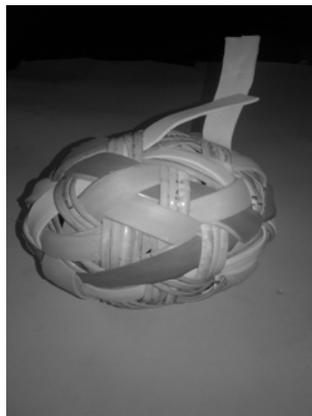
Proses Penganyaman Bola



Pemotongan Busa



Penganyaman Busa



Bola Rotspon Setengah Jadi



Hasil Bola *Rotspon* dengan Satu Lapisan Spon

D. Uji Kelayakan Oleh Ahli



Uji Kelayakan oleh Ahli Sarana Prasarana
(A. Erlina Listyarini, M.Pd)



Uji Kelayakan oleh Ahli Materi (Yudanto, M.Pd)

E. Uji Coba Skala Kecil



Pelaksanaan Uji Coba Skala Kecil

F. Pembuatan Bola Rotspon Setelah Uji Kelayakan oleh Ahli dan Uji Coba Skala Kecil



Pemotongan Busa



Pendobelan Busa



Hasil Bola Rotspon Penuh dengan Pendobelan Busa

G. Uji Coba Skala Besar



Pelaksanaan Uji Coba Skala Kecil Besar

H. Implementasi Bola Rotspon



Implementasi Bola Rotspon dalam Permainan Sepak Takraw

Lampiran 14. Contoh Pengisian Lembar Siswa

Lembar Siswa

Nama Siswa : Ananca Teguh Prakosa
 Kelas : V

LEMBAR SISWA PEMBELAJARAN PENJASORKES PERMAINAN SEPAK TAKRAW

Berikan tanda *check list* (✓) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat bapak/ ibu/ saudara terhadap setiap pernyataan tentang alat bola rotspon untuk pembelajaran sepak takraw dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani. Sebelum dan sesudahnya kami ucapkan terima kasih.

| INDIKATOR DAN DESKRIPTOR PENILAIAN | | Tingkat Kelayakan | |
|------------------------------------|--|-------------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| A | Aman, meliputi : | | |
| | 1 Bola rotspon tidak menimbulkan rasa sakit | ✓ | |
| | 2 Bola rotspon tidak berat | ✓ | |
| | 3 Bola rotspon lunak dan halus | ✓ | |
| B | Mudah dan murah, meliputi : | | |
| | 4 Bahan pembuatan bola rotspon mudah di dapat dan murah. | ✓ | |
| C | Menarik, meliputi : | | |
| | 5 Pemilihan warna spon yang menarik. | ✓ | |
| | 6 Bentuk bola rotspon yang menarik. | ✓ | |
| D | Memacu bergerak, meliputi : | | |
| | 7 Memberikan motivasi untuk mencoba menggunakan bola rotspon. | ✓ | |
| | 8 Memberikan tantangan untuk mencoba menggunakan bola rotspon. | | ✓ |
| | 9 Memacu untuk meningkatkan prestasi dalam pembelajaran sepak takraw. | ✓ | |
| E | Sesuai dengan tujuan, meliputi : | | |
| | 10 Bola rotspon memudahkan siswa untuk menguasai gerak dasar permainan sepak takraw. | ✓ | |
| | 11 Memudahkan pencapaian kompetensi siswa terhadap materi ajar sepak takraw. | | ✓ |
| | 12 Meningkatkan kualitas pembelajaran sepak takraw. | | ✓ |
| F | Tidak mudah rusak, meliputi : | | |
| | 13 Rangkaian rotan yang kuat. | ✓ | |
| | 14 Spon yang tidak mudah rusak/ sobek. | ✓ | |
| G | Sesuai dengan lingkungan, meliputi : | | |
| | 15 Bahan baku rotan yang mudah terdapat di lingkungan sekitar sekolah. | ✓ | |
| | 16 Bahan baku spon yang letaknya tidak jauh dari lingkungan sekitar sekolah. | | ✓ |